

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh untuk memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi (Zaevie, dkk 2014).

Menurut Anto (2013) kacang panjang merupakan tanaman semusim yang berbentuk perdu, bersifat memanjat dan membelit. Daunnya bersusun tiga-tiga helai, sedangkan bunga kacang panjang seperti kupu-kupu berwarna biru muda, polongnya berwarna hijau berbentuk gilig dengan panjang sekitar 10-80 cm.

Bagian tanaman kacang panjang yang dapat dikonsumsi yaitu mulai dari buah dan daun mudanya. Baik bagian buah beserta daunnya banyak mengandung zat gizi yang diperlukan tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin B dan C. Tanaman kacang – kacangan ini berperan penting dalam penyediaan sumber protein nabati bagi manusia berkisar 17–21%. Kebutuhan protein bagi tubuh manusia tidak dapat disediakan hanya dari protein hewani, tetapi juga protein nabati (Safuan, 2012).

Menurut BPS dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2014), bahwa produksi kacang panjang selama lima tahun terakhir (2010-2014), luas panen, produksi, produktivitas tanaman kacang panjang menunjukkan perkembangan yang naik-turun (fluktuatif). Luas panen kacang panjang pada tahun 2010 yaitu 85.828 Ha, dengan produksi 85.828 ton, dan produktivitas 5,70 ton/ha, tahun 2011 luas panen 79.623 Ha, dengan produksi 458.307 ton, dan mengalami peningkatan produktivitas 5,76 ton/ha, tahun 2012 luas panen 75.739 Ha, dengan produksi 455.562 ton, dan mengalami peningkatan produktivitas 6,01 ton/ha, tahun 2013 luas panen 76.209 Ha, dengan produksi 450.859 ton, dan mengalami penurunan produktivitas 5,91 ton/ha, tahun 2014 luas panen 69.407 Ha, dengan produksi 440.870 ton, dan mengalami peningkatan yang signifikan produktivitas 6,35 ton/ha.

Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kesuburan tanah adalah dengan melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik karena dapat memperbaiki sifat-sifat fisik tanah seperti permeabilitas tanah, porositas tanah, struktur tanah, daya menahan air dan kation-kation tanah. Pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang kambing karena kotoran kambing mengandung N dan K yang masing-masing dua kali lebih besar dari pada kotoran sapi (Roidah, S.I, 2013).

Peningkatan produksi kacang panjang dapat dilakukan dengan pengaturan dalam penggunaan pupuk yang baik serta dosis yang sesuai. Pupuk kandang mengandung unsure hara lengkap yang dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman karena mengandung unsure hara makro seperti nitrogen, fosfor, serta kalium, dan unsure hara mikro seperti kalsium, magnesium, dan sulfur (Kusuma, 2013). Pupuk kandang sangat baik diberikan untuk budidaya kacang panjang sebab untuk tumbuh dan berproduksi tinggi kacang panjang membutuhkan tanah berdebu, kaya akan hara tanaman serta humus (Pardono, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah pemberian pupuk kandang kambing dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang?
- b. Bagaimanakah Analisa usaha dari penambahan pupuk kandang kambing terhadap produksi tanaman kacang panjang?

1.3 Tujuan

Proyek usaha mandiri ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang kambing sebagai pupuk dasar terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani budidaya kacang panjang dengan menggunakan pupuk kandang kambing sebagai pupuk dasar.

1.4 Manfaat

PUM ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan petani kacang panjang khususnya sebagai bahan informasi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, PUM ini juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar hasil kacang panjang apabila dipupuk menggunakan pupuk kandang kambing sebagai pupuk dasar.